



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Proyek

Data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (September, 2007) menunjukkan jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Indonesia melalui 15 pintu masuk pada bulan Juli 2007 mencapai 423.500 orang, atau naik 2,87 persen dari jumlah turis mancanegara pada bulan Juni 2007 yaitu sebesar 411.690 orang. Apabila dibandingkan dengan periode Juli 2006, terjadi kenaikan 16,31 persen (sumber: www.bapeda_pemda-diy_go_id.htm, 4 September 2007). Yogyakarta merupakan daerah pariwisata yang cukup diminati wisatawan. Hal ini ditunjukkan bahwa kota Yogyakarta merupakan tujuan wisata ke dua setelah pulau Dewata, Bali (sumber: GudegNet 20 Oktober 2006). Yogyakarta mempunyai banyak daerah wisata yang dapat dikunjungi, seperti Malioboro, Kaliurang, candi Prambanan, dan beberapa wisata alam pantai di sebelah Selatan kota Yogyakarta. Untuk wisata pantai yang paling terkenal adalah pantai Parangtritis.

Pantai Parangtritis terletak di 27 kilometer Selatan kota Yogyakarta. Parangtritis merupakan pantai yang paling populer di Yogyakarta. Semenjak tahun 2007, pantai Parangtritis mengalami perkembangan dalam hal fasilitas. Fasilitas ini antara lain adalah lebih banyak dan tertatanya los-los di sekitar area parkir serta perluasan dan perubahan lokasi parkir.

Sebagai pantai yang terletak di sisi Selatan Pulau Jawa, pantai Parangtritis dikenal sebagai pantai yang berbahaya apabila dibandingkan dengan pantai di sisi Utara Pulau Jawa. Banyaknya kecelakaan laut yang terjadi di pantai Parangtritis disebabkan oleh adanya arus balik/arus seret (rip current). Seseorang yang ingin berenang di pantai seharusnya mengetahui dimana arus tersebut berada dan harus menghindarinya.



Selain itu di daerah Parangtritis banyak terdapat palung laut (jurang laut).

Pantai Parangtritis tercatat merupakan pantai dengan frekuensi kecelakaan laut paling tinggi. Berikut adalah data kecelakaan laut pantai Parangtritis:

Tabel 1.1
Data Kecelakaan Laut Pantai Parangtritis

NO	TAHUN	SELAMAT	MENINGGAL	HILANG	PENEMUAN MAYAT	JUMLAH KASUS
1	1991-1995	17	24	6	2	26
2	1996	11	8	7	1	13
3	1997	2	5	2	-	7
4	1998	21	9	6	-	18
5	1999	14	4	7	-	9
6	2000	23	11	4	1	19
7	2001	32	12	5	4	25
8	2002	17	7	1	5	13
9	2003	25	5	1	3	24
10	2004	52	5	2	3	37
11	2005	47	6 (1 di kolam)	1	4	38
12	2006	31	3 (1 korban tsunami)	-	4	21
13	2007	19	1 (jauh dari pos)	-	6	16
14	2008	53	2	3	1	28

Sumber : SAR Parangtritis (2009)

Tahun 2004 dan 2005 data kecelakaan laut cukup berimbang dan paling banyak, rata-rata jumlah korban selamat jauh lebih besar daripada korban meninggal ataupun hilang. Pada tahun 2009 hingga bulan Februari pantai Parangtritis juga menelan korban, antara lain kecelakaan yang menimpa para petinggi BTN, kemudian pada tanggal 31 Januari 2009 menelan 5 korban.

Posko SAR yang terletak di tengah-tengah pesisir pantai Parangtritis merupakan suatu fasilitas yang sangat penting. Namun hal yang sangat



disesali adalah perlengkapan-perengkapan yang dimiliki oleh Tim SAR tergolong tidak memadai, misalnya: perahu karet, perahu fiber, teropong lapangan, senter, tenda pantai, kantong mayat, dan kendaraan operasional berupa motor patroli. Tim search and rescue (SAR) hingga kini juga belum memiliki peralatan selam, jas hujan, papan selancar, papan informasi, lampu sorot, serta tempat penyimpanan/perawatan jenazah. Sarana evakuasi berupa mobil ambulans yang dipakai sejak 1980-an kondisinya pun tak lagi baik. Padahal, kendaraan ini tak hanya dipakai pada wilayah sekitar Parangtritis, namun hingga keluar kabupaten. Taufik, selaku sekretaris tim SAR dalam wawancara harian Kompas, Jumat 10 Maret 2006 bahwa sering kali ketika ada korban kecelakaan laut yang butuh segera dibawa ke rumah sakit terkendala karena mobil ambulans tiba-tiba mogok. Pekerjaan menjadi tidak optimal, sedangkan tim SAR mempunyai semangat besar dalam menjalankan fungsinya. Hal ini sangat tidak relevan antara jumlah kecelakaan yang terjadi dengan fasilitas yang ada di tim SAR.

Banyaknya tingkat kecelakaan laut yang terjadi di pantai Parangtritis, dan ketersediaan fasilitas penyelamatan sungguh sangat tidak sebanding. Anggota Tim SAR ini sendiri mayoritas adalah nelayan-nelayan yang pada umumnya telah memiliki keahlian menyelam secara alami/tradisional. Dengan semakin meningkatnya pengunjung daerah wisata pantai Parangtritis maka penggalian potensi SAR harus lebih di optimalkan mengingat ganasnya pantai Parangtritis.

Dengan adanya markas komando dan pelatihan tim SAR Parangtritis nantinya diharapkan dapat meningkatkan kinerja tim SAR yang ada untuk menanggulangi kecelakaan laut, sehingga jumlah kasus, korban meninggal, dan korban hilang dapat semakin ditekan jumlahnya.

Perlu disadari bahwa keberadaan penjaga pantai sangat diperlukan. Banyak wisatawan yang kadang mengabaikan peraturan-peraturan yang ada di pantai, misalnya dilarang mandi ataupun berenang di laut. Mengingat pantai Selatan rawan akan kecelakaan laut maka akan sangat penting apabila terdapat suatu fasilitas markas komando dan pelatihan tim SAR pantai.



1.2 Latar Belakang Masalah Proyek

Di pantai Parangtritis sangat diperlukan keberadaan sebuah sarana fasilitas untuk mewadahi kegiatan Markas Komando dan Pelatihan Tim SAR. Markas komando adalah pengendali operasi di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan mempunyai tugas melaksanakan tindakan awal, koordinasi, dan pengerahan potensi SAR. Sedangkan pelatihan SAR merupakan fasilitas pembentukan SAR yang siaga, tanggap dan profesional dalam menghadapi musibah yang sewaktu-waktu dapat terjadi.

SAR merupakan akronim dari Search and Rescue, yaitu kegiatan dan usaha mencari, menolong, dan menyelamatkan jiwa manusia yang hilang atau dikhawatirkan hilang atau menghadapi bahaya dalam musibah-musibah seperti pelayaran, penerbangan, dan bencana. Istilah SAR telah digunakan secara internasional sehingga sudah mendunia dan tidak terasa asing di Indonesia.

Pelatihan SAR ditujukan untuk mengoptimalkan kemampuan mendeteksi dini, melakukan komunikasi, mencari, menolong, dan evakuasi. Dari kemampuan-kemampuan ini maka diharapkan dapat terbentuk SAR yang siaga, tanggap, dan profesional.

Tim Sar dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu tim SAR yang bergerak di darat dan tim SAR yang bergerak di laut. Dalam suatu kasus bencana yang merupakan bencana/musibah besar biasanya dibentuk satuan tim SAR gabungan, misalnya kasus hilangnya pesawat Adam Air (Desember 2007).

Tim SAR pantai tidak hanya menyelamatkan wisatawan yang terbawa arus, tapi juga nelayan yang mengalami musibah kecelakaan laut. Dalam perkembangannya pada tahun 1994 mulai diadakan pelatihan khusus untuk tim SAR pantai. Mereka yang mendapatkan pelatihan ini mendapatkan sertifikat life guard standar internasional. Tugas mereka kurang lebih sebagaimana sama dengan serial TV "Baywatch" yang disiarkan di salah satu televisi swasta beberapa tahun yang lalu, yaitu mengawasi dan menolong korban kecelakaan laut.



Site yang akan dibutuhkan untuk markas komando dan pelatihan tim SAR harus terletak tidak jauh dari pesisir pantai Parangtritis, lokasi markas komando dengan lokasi kecelakaan harus dapat ditempuh dalam kurun waktu maksimal satu jam. Site juga harus tidak boleh terlalu jauh dari puskesmas ataupun rumah sakit, agar korban segera dapat di tindak lanjuti.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana wujud rancangan markas komando dan pelatihan tim SAR pantai di Parangtritis yang berfungsi untuk mengurangi dan menanggulangi kecelakaan laut, dan sebagai tempat pelatihan pembentukan SAR yang siaga dan profesional dengan menggunakan transformasi karakter SAR pantai “lugas, cepat, tegas” melalui pengolahan bentuk dan sirkulasi?

1.4 Tujuan dan Sasaran

Tujuan

Menghasilkan konsep perencanaan dan perancangan desain markas komando dan pelatihan tim SAR Parangtritis yang mewadahi fungsi pengerahan bantuan dan pelatihan SAR dan berfungsi mengurangi, menanggulangi kecelakaan laut dan sebagai pelatihan pembentukan SAR yang siaga dan professional dengan menggunakan transformasi karakter SAR pantai dalam pengolahan bentuk dan sirkulasi.

Sasaran

Sasaran yang akan dicapai adalah:

1. Menemukan pengertian dan menentukan kata kunci dari karakter SAR pantai
2. Menentukan pengolahan bentuk markas komando dan pelatihan SAR berdasarkan karakter SAR pantai
3. Mentransformasikan karakter SAR pantai melalui pengolahan bentuk dan sirkulasi dengan kata kunci yang telah ditentukan



4. Menyusun hasil transformasi tersebut menjadi konsep perencanaan dan perancangan markas komando dan pelatihan tim SAR pantai Parangtritis

1.5 Lingkup Studi

Materi studi

Teori dan aspek dasar: menggunakan tinjauan pengertian tim SAR dan karakter SAR pantai sebagai sarana untuk mendapatkan gagasan atau ide rancangan.

Pendekatan studi

Pendekatan studi dilakukan terhadap pengertian dari karakter SAR untuk mendapatkan pendekatan konsep perancangan bangunan Markas Komando dan Pelatihan Tim SAR Pantai Parangtritis.

1.6 Metoda Studi

Metoda studi yang dipakai dalam penyusunan Landasan Konseptual dan Perancangan bangunan Markas Komando dan Pelatihan Tim SAR Pantai Parangtritis antara lain :

1. Studi literatur : dengan melakukan studi terhadap media informasi yang ada seperti buku, jurnal, majalah dan website mengenai: pariwisata Yogyakarta khususnya pantai Parangtritis, pengertian tim SAR, pelatihan tim SAR, peraturan mengenai tim SAR, dan karakter SAR pantai.
2. Deskriptif : melalui penjelasan data dan informasi aktual yang berkaitan dengan latar belakang permasalahan untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang kondisi dan permasalahan terhadap kegiatan yang direncanakan.
3. Analisis : dengan mengidentifikasi permasalahan berdasarkan data yang telah terkumpul dan menginterpretasi data berupa tahapan terjadinya kecelakaan-penanggulangan kecelakaan laut yang kemudian digunakan sebagai pendekatan dalam mendapatkan



gagasan dan ide perancangan bangunan Markas Komando dan Pelatihan Tim SAR Pantai Parangtritis

4. Sintesa : pada hasil dari proses analisis disusun dalam kerangka yang terarah dan terpadu berupa deskripsi konsep perancangan sebagai pemecahan masalah.

1.7 Sistematika Pembahasan

Bab 1. Pendahuluan

Berisi latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode studi, dan sistematika pembahasan.

Bab 2. Tinjauan Umum SAR

Berisi pandangan mengenai SAR, seperti sejarah, perkembangan organisasi, kondisi yang diharapkan, visi dan misi, tugas, fungsi dan sasaran SAR, jenis-jenis musibah, peraturan dan perundangan, pengendalian operasi, penanganan korban bencana dan musibah, sarana dan peralatan SAR, pelatihan dan pembinaan SAR, kantor dan pos SAR, komunikasi SAR, dan kerja sama SAR, dan pengertian karakter SAR pantai.

Bab 3. Tinjauan Khusus SAR Parangtritis

Berisi tentang perkembangan tim SAR Parangtritis dan kriteria pemilihan tapaknya serta bagaimana prospek sepuluh tahun kedepan proyek ini. Dilengkapi juga dengan kriteria pemilihan site dan site terpilih.

Bab 4. Kajian Teori

Berisi tentang teori-teori dan kajian-kajian arsitektural yang digunakan dalam menganalisis rumusan permasalahan yang digunakan.



Bab 5. Analisis Perencanaan dan Perancangan

Berisi analisis tapak, analisis perencanaan yang mencakup analisis programatik, utilitas, dan struktur bangunan dan analisis perancangan yang terkait dengan pendekatan yang diangkat, yaitu karakter SAR pantai.

BAB 6. Konsep Perencanaan dan Perancangan

Berisi tentang kesimpulan yang ditarik berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya.

Daftar Pustaka

1.8 Kerangka Pola Pikir

LATAR BELAKANG

Yogyakarta sebagaidaerah tujuan pariwisata no.2 di Indonesia
Parangtritis merupakan pantai yang populer di Yogyakarta
Kondisi pantai selatan yang berbahaya, khususnya di Parangtritis
Kondisi tim SAR yang tidak memadai



Bagan 1.1
Kerangka Pola Pikir
Sumber : Analisa Penulis (2009)